

positif, hal itu berarti semakin positif konsep diri maka akan diiringi juga semakin tinggi tingkat kepercayaan diri. Sebaliknya jika semakin negatif konsep diri maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan diri.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan yaitu ada hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa berprestasi kelas VIII SMP Negeri 2 Sukodono. Berarti konsep diri siswa berprestasi sangat memicu kepercayaan diri yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang relevan oleh Nirwana (2013) yang hasil uji statistik juga menunjukkan harga koefisien korelasi $r_{xy} = 0,888$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$) pada korelasi antara variabel Konsep Diri dengan variabel Kepercayaan Diri Siswa. Artinya, variabel Konsep Diri *berkorelasi positif & signifikan* dengan variabel Kepercayaan Diri Siswa. Maka hipotesis ke-1 dari penelitian yang berbunyi: “Terdapat hubungan yang positif antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa, *dapat diterima*. Sehingga asumsi peneliti bahwa semakin tinggi/positif konsep diri siswa maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa adalah terbukti.

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Menurut Maslow manusia yang utuh yaitu manusia yang sudah mampu mengaktualisasikan dirinya, agar seseorang dapat mencapai aktualisasi diri siswa butuh kepercayaan diri yang mana nantinya dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia tersebut.

Anthony (dalam Ghufron, 2011) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemadirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Sedangkan Lauster (dalam Ghufron, 2011) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Orang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah memiliki keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan (Ghufron, 2011), yang mana menurut Anthony konsep diri adalah terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok, hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri. Willey (dalam Ghufron, 2011) mengatakan bahwa sumber pokok dari informasi untuk konsep diri adalah interaksi dengan orang lain.

Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi tentu dibekali konsep diri yang positif, dan sebaliknya jika siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah tentu memiliki konsep diri negatif. Menurut Burn (dalam Ghufron, 2011) mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai. Calhoun dan Acocella (dalam

Ghufron, 2011) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang.

Rasa kepercayaan diri yang tinggi pada siswa-siswa yang berprestasi terlihat dalam menyampaikan pendapat di kelas, siswa memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas, dan yakin saat menjawab pertanyaan dari guru. Siswa berprestasi memiliki kepercayaan diri yang tinggi yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki keberanian untuk bertindak. Siswa-siswa tersebut memiliki sikap realistis, tahu akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa optimis saat mengerjakan segala sesuatunya baik tugas dari guru atau sekolah maupun saat mengerjakan soal-soal olimpiade yang diikuti, siswa tidak mudah putus asa, bertanggung jawab akan segala sesuatu yang telah dilakukannya.

Upaya untuk dapat menumbuhkan konsep diri yang positif serta meningkatkan kepercayaan diri adalah dapat dengan menciptakan suasana atau kondisi yang demokratis, yakni dengan cara siswa diberikan kebebasan untuk berpikir secara mandiri dan ditempatkan pada kondisi yang aman sehingga siswa tidak merasa takut untuk membuat kesalahan, sehingga hal ini akan membuat siswa melakukan evaluasi terhadap dirinya dan belajar dari pengalaman. Upaya tersebut dapat diterapkan dalam sekolah salah satunya dengan cara diskusi dengan sesama teman dan bapak ibu guru yang lebih berpengalaman dan memiliki banyak ilmu pengetahuan. Hal ini

penting dilakukan agar siswa-siswa tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil penelitian dan ditunjang dengan teori-teori yang ada, maka dalam hal ini menunjukkan bahwa memang adanya keterkaitan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Adanya hubungan positif antar variable yang diteliti, yaitu semakin positif konsep diri akan diikuti dengan semakin tingginya tingkat kepercayaan diri, begitu juga sebaliknya semakin negatif konsep diri yang dimiliki maka akan semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki. Sehingga siswa berprestasi yang memiliki kepercayaan diri tinggi tentu dibekali dengan konsep diri yang positif, sebaliknya jika siswa berprestasi memiliki kepercayaan diri rendah tentu dibekali dengan konsep diri yang negatif.